

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian Kuantitatif di mana pengertiannya adalah sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Meski begitu, bukanlah sesuatu yang menjadi faktor utama.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran variabel.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel Efikasi Diri (X_1), Kompetensi Kewirausahaan (X_2), dan Intensi Berwirausaha (Y). Variabel –variabel tersebut dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, variabel tidak terikat, variabel bebas, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yang akan diteliti, yaitu :

- a Efikasi Diri (X_1), yaitu Keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dan keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu, Bandura dalam Supriyadi (2016:16).
 - b Kompetensi Kewirausahaan (X_2), yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya, Suryana (2013: 90).
2. Variabel Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2017:39). Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah Intensi Berwirausaha (Y). Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan niat seseorang untuk memunculkan kemampuan individu dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya menciptakan pekerjaan, Veronica dalam Sofiatul, *et al.* (2017:26).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Pengaruh Efikasi Diri dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Aktif Universitas Pasundan Bandung. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Detailnya adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel X_1 .
2. Kompetensi Kewirausahaan, sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel X_2 .
3. Intensi Berwirausaha, sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Y .

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel

3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Efikasi Diri (X_1) “Keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dan keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu“ (Bandura dalam Supriyadi, 2016:16).	1. Tingkat kesulitan tugas	1. Mampu menghadapi Kesulitan.	1. Tingkat kemampuan responden dalam menghadapi kesulitan	Ordinal
		2. Memberikan solusi dalam menyelesaikan kesulitan	2. Tingkat kemampuan responden dalam memberikan solusi	Ordinal
		3. Mampu bertahan dalam berbagai hambatan	3. Tingkat kemampuan responden untuk bertahan dalam berbagai hambatan.	Ordinal
	2. Luas Bidang Perilaku	1. Kemampuan dalam berbagai bidang	1. Tingkat kemampuan responden dalam berbagai bidang	Ordinal

Tabel Lanjutan 3.1

		2. Keyakinan pada suatu usaha	2. Tingkat keyakinan responden terhadap usaha yang akan dijalankan	Ordinal
	3. Kekuatan keyakinan	1. Keyakinan dengan pilihan untuk menjalankan usaha	1. Tingkat Keyakinan dengan pilihan untuk menjalankan usaha	Ordinal
		2. Keyakinan menghadapi risiko atau perubahan	2. Tingkat Keyakinan menghadapi risiko atau perubahan	Ordinal
2. Kompetensi Kewirausahaan Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. (Suryana, 2013 : 90)	1. Pengetahuan	1. Pengetahuan bidang usaha	1. Tingkat kemampuan mengetahui bidang usaha yang akan dijalani	Ordinal
		2. Pengetahuan pesaing	1. Tingkat pengetahuan akan kelebihan pesaing	Ordinal
			2. Tingkat pengetahuan akan kekurangan pesaing	Ordinal
		3. Pengetahuan pemasaran	1. Tingkat pengetahuan tentang cara memasarkan yang akan dilakukan	Ordinal
		4. Pengetahuan pembukuan keuangan	1. Tingkat pencatatan/pe mbukuan keuangan	Ordinal
	2. Keterampilan	1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan	1. Tingkat keterampilan dalam mengatur strategi usaha	Ordinal

Tabel Lanjutan 3.1

		memperhitungkan risiko		
			2. Tingkat keterampilan dalam memperhitungkan risiko	Ordinal
		2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah	1. Tingkat keterampilan dalam menciptakan usaha	Ordinal
		3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola	1. Tingkat keterampilan dalam memimpin perusahaan	Ordinal
			2. Tingkat keterampilan dalam mengelola usaha	Ordinal
		4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi	1. Tingkat keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain	Ordinal
			2. Tingkat kedekatan dengan orang lain	Ordinal
		5. Keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan	1. Tingkat keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan	Ordinal
	3. Kemampuan Individu	1. Memiliki inisiatif	1. Tingkat mengaplikasi ide-ide baru	Ordinal
		2. Memiliki jiwa kepemimpinan	1. Tingkat keteladanan yang ditunjukkan pada orang lain.	Ordinal

Tabel Lanjutan 3.1

		3. Berani mengambil risiko	1. Tingkat kemampuan meminimalisir risiko dalam pengambilan keputusan.	Ordinal
Intensi Berwirausaha <i>The intentions are the best predictor of planned behavior, especially when tis behavior is rare, hard to observe and occurs in a space of time called continuous.</i> (Luiz, et. al, 2015:760)	1. Keinginan untuk memulai usaha (<i>Desires</i>)	1. Keinginan untuk memulai usaha sendiri	1. Tingkat keinginan untuk memulai usaha sendiri	Ordinal
		2. Kendala untuk memulai usaha	1. Tingkat kendala untuk memulai usaha	Ordinal
	2. <i>Preferences</i> untuk berwirausaha	1. Kesiapan dalam menjadikan peluang	1. Tingkat kesiapan dalam menjadikan peluang	Ordinal
		2. Membuat setiap upaya dan belajar	2. Tingkat keyakinan dalam membuat setiap upaya	Ordinal
		3. Mandiri	3. Tingkat kemandirian	Ordinal
	3. Rencana untuk berwirausaha (<i>plans</i>)	1. Sebagai profesi	1. Tingkat keyakinan untuk menjadikan sebagai profesi	Ordinal
		2. Sudah memiliki rencana memulai usaha	2. Tingkat keyakinan dalam memiliki rencana memulai usaha	Ordinal
	4. Harapan terhadap peluang (<i>Behaviour expectancies</i>)	1. Dukungan lingkungan	1. Tingkat dukungan dari lingkungan sekitar.	Ordinal
		2. Keyakinan mampu sukses	2. Tingkat keyakinan mampu untuk sukses	

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan, Sugiyono (2017:117).

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Universitas Pasundan Bandung. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 11.091 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2017:81). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Mahasiswa aktif Universitas Pasundan Bandung dan mempunyai data yang lengkap.

Jumlah populasi mahasiswa aktif Universitas Pasundan sangat banyak, sehingga dalam penentuan sampel digunakan rumus dimana Sampel tersebut diambil dari populasi dengan menggunakan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus Slovin, yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{11.091}{1 + 11.091(0,1)^2}$$

$$n = 99,11 \approx 100$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dalam penelitian ini dengan ditetapkan $\alpha = 0,1$ diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebanyak 100 mahasiswa.

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara pemilihan/pengambilan sampel yang representatif dari populasi. Penarikan sampel merupakan suatu proses pemilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel akan memungkinkan untuk mengeneralisasi karakteristik elemen populasi. Dani Darmawan (2013:139).

Sebuah teknik sampling dapat diklasifikasikan sebagai *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *non probability sampling* yaitu setiap elemen atau populasi dan pemilihan sampel bersifat obyektif. Peneliti dalam hal ini memilih *probability sampling*. Dengan teknik *probability* yaitu *simple random sampling*, terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan, dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan jumlah sampel yang diambil untuk memilih mahasiswa aktif Universitas Pasundan Bandung, dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N.n}$$

Keterangan : n_i = Jumlah sampel setiap fakultas

n = Jumlah sampel keseluruhan

N_i = Jumlah populasi fakultas

N = Jumlah populasi keseluruhan

Dengan demikian, berikut ini perhitungan jumlah sampel berdasarkan

Fakultas dan angkatan yang dijadikan populasi:

Tabel 3.2
Proposisi Sampel Pada Setiap Fakultas dan Angkatan

No.	Fakultas dan Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	3.241	3.241/11.091 X 100 = 29,22 ≈ 29
	- 2015	1144	1.144/3.241 X 29 = 10,23 ≈ 10
	- 2016	1058	1.058/3.241 X 29 = 9,5 ≈ 10
	- 2017	1039	1.039/3.241 X 29 = 9,29 ≈ 9
2.	Fakultas Hukum	1.046	1.046/11.091 X 100 = 9,43 ≈ 9
	- 2015	350	350/1.046 X 9 = 3,01 ≈ 3
	- 2016	387	387/1.046 X 9 = 3,32 ≈ 3
	- 2017	309	309/1.046 X 9 = 2,66 ≈ 3
3.	Fakultas Ekonomi	1.963	1.963/11.091 X 100 = 17,7 ≈ 18

Tabel Lanjutan 3.2

	- 2015	761	$761/1.963$ $\times 18$ $= 6,97 \approx 7$
	- 2016	585	$585/1.963$ $\times 18$ $= 5,36 \approx 5$
	- 2017	617	$617/1.963$ $\times 18$ $= 5,66 \approx 6$
4.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1.606	$1.606/11.091$ $\times 100 = 14,5$ ≈ 15
	- 2015	522	$522/1.606$ $\times 15$ $= 4,87 \approx 5$
	- 2016	535	$535/1.606$ $\times 15$ $= 4,99 \approx 5$
	- 2017	549	$549/1.606$ $\times 15$ $= 5,12 \approx 5$
5.	Fakultas Teknik	2.581	$2.581 /11.091$ $\times 100 = 23,27$ ≈ 23
	- 2015	1194	$1194/2.581$ $\times 23$ $= 10,64 \approx 11$
	- 2016	709	$709/2.581$ $\times 23$ $= 6,32 \approx 6$
	- 2017	678	$678/2.581$ $\times 23$ $= 6,04 \approx 6$
6.	Fakultas Ilmu Seni dan Sastra	654	$654 /11.091 \times$ 100 = 5.89 \approx 6
	- 2015	238	$238 /654$ $\times 6$ $= 2,18 \approx 2$
	- 2016	197	$197 /654$ $\times 6$ $= 1,81 \approx 2$
	- 2017	219	$219 /654$ $\times 6 = 2$
Jumlah		11.091	100

Sumber : Hasil olah data oleh Penulis

Berdasarkan tabel 3.2 maka jumlah sampel pada FISIP 29 mahasiswa, FH 10 mahasiswa, FE 18 mahasiswa, FKIP 15 mahasiswa, FT 23 mahasiswa dan FISS 6 mahasiswa, sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 100 mahasiswa.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, Sugiyono (2017:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Mahasiswa aktif UNPAS.

b. Wawancara atau *Interview*

Digunakan untuk memperoleh data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan responden yang terpilih melalui daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sebagai pedoman wawancara.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa data sekunder yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, Teknik pengumpulan data sekunder tersebut bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet/*website*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan dan juga diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu berupa kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384).

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel

tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi diawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2] [n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan *Split Half*. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a) Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi satu dan yang tidak valid dibuang.

- b) Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c) Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi product moment.
- e) Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik regresi berganda berdasarkan hasil perolehan data dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor *actual* dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= 1 \\ \text{Skor maksimum} &= 5 \\ \text{Lebar skala} &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

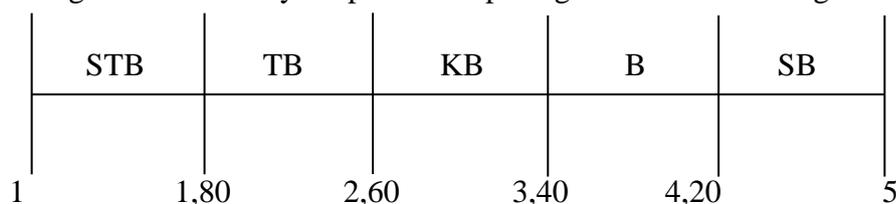
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Interpretasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017).

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri), Sugiyono (2017:35). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dengan menggunakan rata-rata. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrument alat ukur kepada responden, selanjutnya hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya dengan

menggunakan rumus dari Husein Umar (2013:130) yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum(\text{Frekuensi} \times \text{bobot})}{\sum \text{Sampel} (n)}$$

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Efikasi diri, kompetensi kewirausahaan, dan intensi berwirausaha.

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, Imam Ghozali (2013:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2013:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Imam Ghozali (2013:105).

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut, Imam Ghozali (2013:106) :

- a. Jika *tolerance* > 10 dan VIF < 10%, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance* < 10 dan VIF > 10%, maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya, Imam Ghozali (2013:139). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.6.4 Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dalam melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua), Sugiyono (2017:277).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel dependennya. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Intensi berwirausaha
a	=	Konstanta
b ₁ -b ₃	=	Koefisien regresi variabel independen
X ₁	=	Efikasi diri
X ₂	=	Kompetensi kewirausahaan
e	=	<i>Error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan variabel dependen dengan variabel independen, Imam Ghozali (2013:96). Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan atau seberapa erat hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Interpretasi Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

3.6.6.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan di dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Imam Ghozali (2013:98). Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 \ \& \ \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

$H_0 : \beta_1 \ \& \ \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

4. Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

a. Bila F-hitung $<$ F-tabel, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Bila F-hitung $>$ F-tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5. Berdasarkan probabilitas

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

6. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.6.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut :

1. Membuat formula uji hipotesis

a. Efikasi diri

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

b. Kompetensi kewirausahaan

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

2. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3. Menghitung nilai t-hitung

Menghitung nilai t-hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

4. Hasil t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :
 - a. Bila t-hitung < t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Bila t-hitung > t-tabel, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Berdasarkan probabilitas
 H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
6. Penarikan Kesimpulan
 Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

3.6.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di anatar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut

memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R^2 , dimana nilai adjusted R^2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen, Imam Ghozali (2013:87).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2017:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui *browsing website* situs resmi seperti situs www.bps.go.id, www.forlap.ristekdikti.go.id, dan situs resmi lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.